

## THE INFLUENCE OF TEACHER COMPETENCE, LEARNING RESOURCES, AND THE UTILIZATION OF SCIENCE AND TECHNOLOGY ON SOCIAL STUDIES LEARNING OUTCOMES

Roni Suyanto<sup>1</sup>, Sudi Dul Aji<sup>2</sup>, Dwi Fauzia Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Master of Social Education Program, PGRI University of Kanjuruhan Malang

<sup>1</sup>[IronSynt2@gmail.com](mailto:IronSynt2@gmail.com)

<sup>2</sup>[sudi@unikama.ac.id](mailto:sudi@unikama.ac.id)

<sup>3</sup>[dwifauziaputra@gmail.com](mailto:dwifauziaputra@gmail.com)

### Abstract

This study aims to analyze the influence of teacher competence, learning resources, and utilization of science and technology on student learning outcomes in Social Sciences (IPS) subjects at SDN Gugus IV, Maron District, Probolinggo Regency. The research method used is quantitative, data collection techniques are carried out by giving questionnaires to samples. The population of this study was students at SDN Gugus IV totaling 595, with a sample of 114 students selected. The data collection instrument was a questionnaire for the variables of teacher competence, learning resources, utilization of science and technology on student learning outcomes at SDN Gugus IV Maron, Maron District. The method used in this study is a survey method with Teacher Competence (X1), Learning Resources (X2), and Utilization of Science and Technology (X3) while the dependent variable is Learning Outcomes (Y). The results of data analysis obtained multiple linear regression of .000b with a significance of 0.05. This figure of 0.000 is smaller than alpha of 0.05. Thus it can be said that the influence of X1, X2, and X3 on Y is significant. In other words, student learning outcomes are a reflection of teacher competence, learning resources, utilization of science and technology, towards good student learning outcomes in student learning taken by students. Based on the description presented, a conclusion can be drawn that with teacher competence that is in accordance with educational standards, the available learning resources are sufficient, and the utilization of science and technology by competent teachers can improve student learning outcomes at SDN Gugus IV, Maron District, Probolinggo Regency.

**Keywords:** *Teacher Competence, Learning Resources, Utilization of Science and Technology, Learning Outcomes.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa agar dapat memahami lingkungan sosial dan budaya, serta membekali mereka dengan berbagai keterampilan sosial. Namun, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD sering kali masih belum optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain Proses pembelajaran yang dilakukan, Sarana dan prasarana yang ada, serta

pemanfaatan perkembangan IPTEK di era digital seperti saat ini. Kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sarparas yang memadai dan bervariasi juga menjadi faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan IPTEK dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang kompleks.

Kecamatan Maron di Kabupaten Probolinggo memiliki beberapa Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang tergabung dalam Gugus IV. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Gugus IV Kecamatan Maron masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru, sumber belajar, dan pemanfaatan IPTEK terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Gugus IV Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dan para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja harus didukung dengan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam upaya memberikan kualitas belajar yang baik. Sudah menjadi suatu kewajiban yang mutlak bagi guru untuk memberikan kualitas belajar yang baik untuk mewujudkan siswa-siswi yang berprestasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat saat ini. Selain itu pula merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi guru jika siswa-siswi didiknya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pendidikan di sekolah dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, di mana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen pembelajaran ini tidak terlepas dari metode, media, serta lingkungan tempat belajar, yang semua ini ikut membantu dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah faktor yang sangat vital dalam memberikan hasil belajar siswa dapat tercapai. Hal ini dikemukakan oleh Sagala(2011:39) yang menyatakan bahwa guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Sekolah. Karena guru mempunyai tanggung jawab untuk mengamati perkembangan dalam belajarnya. Guru harus mampu menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman, dan kondusif di kelas. Keberadaannya di tengah-tengah dapat mencairkan suasana kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh siswa. Oleh karenanya sudah semestinya seorang guru haruslah profesional dalam menjalani

profesinya sebagai tenaga pendidik. Selain kompetensi profesional guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal penting lainnya yang perlu diperhatikan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik (Mulyasa, 2013:156).

Sumber belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, karena didalamnya akan menjadi efektif dan efisien untuk mencapai ketuntasan belajar dengan melibatkan komponen proses belajar secara terencana. Sumber belajar dalam penelitian ini adalah sumber belajar tidak terbatas bahan cetak dan sarana audiovisual. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak seperti majalah dan koran, media elektronik berupa radio dan televisi, narasumber dan lingkungan sekitar baik keluarga, sekolah atau masyarakat.

Pada saat ini perkembangan teknologi sangat luar biasa, hal tersebut secara tidak langsung sangat mempengaruhi gaya belajar siswa di era serba digital ini, sebagai pelaku pendidikan seorang guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada, penggunaan smartphone, medsos dan jaringan internet bukan hal baru lagi di saat ini. Bukan hal yang baru juga dalam proses pembelajaran seorang guru memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini dalam pembelajaran, oleh sebab itu penggunaan IPTEK yang tepat di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya di SDN Gugus IV Kecamatan Maron. Hasil belajar dalam pembelajaran sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur. Arikunto (2009:133). Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa

mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa di SD Gugus IV Kec Maron, pada umumnya memiliki rata-rata hasil belajar masih rendah, masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yakni dari 114 orang siswa yang belum tuntas sebanyak 66 orang siswa (57.89%) sedangkan sisanya sebanyak 48 orang siswa (42.10%) sudah memiliki nilai tuntas.

Berangkat dari fenomena yang telah dikemukakan, maka menimbulkan ketertarikan untuk mengangkat tema ini menjadi suatu kajian empirik dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Sumber belajar, dan Pemanfaatan IPTEK Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Gugus IV Kec Maron”. Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap Hasil belajar Siswa; 2) Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan sumber belajar terhadap hasil belajar; 3) Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan IPTEK terhadap hasil belajar; serta untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru, sumber belajar dan pemanfaatan IPTEK secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, perlu disadari bahwa peningkatan hasil belajar tidak dapat dicapai secara instan, tetapi membutuhkan upaya yang berkelanjutan. Guru, sebagai komponen utama dalam proses pendidikan, perlu terus beradaptasi dan meningkatkan kompetensinya untuk menghadapi tantangan yang terus berkembang. Di SD Negeri Gugus IV kec.Maron, penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan tepat guna diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta pemanfaatan kecanggihan teknologi pada era digitalisasi saat ini perlu dimaksimalkan. Dengan demikian, diharapkan dapat tercapai peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPS, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam data penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena informasi data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Ada 4 variabel utama yang menjadi fokus perhatian penelitian ini, antara lain:

- a) Kompetensi Guru: variabel bebas/independen (X1)
- b) Sumber Belajar variabel bebas/ independen (X2).
- c) Pemanfaatan IPTEK variabel bebas/ independen (X3)
- d) Hasil belajar: variabel terikat/dependen (Y)

Pengukuran data yang digunakan untuk masing-masing variabel adalah ordinal. Menurut Sarwono, (2015), mengemukakan pengukuran ordinal memungkinkan segala sesuatu disusun menurut peringkatnya masing-masing. Jawaban pertanyaan berupa peringkat, misalnya sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju dapat diberi simbol angka 1,2,3,4 dan 5. Angka-angka ini hanya merupakan simbol peringkat, tidak mengekspresikan jumlah.

Skala pengukuran untuk instrument penelitian yang digunakan adalah skala likert. Skala likert ini akan menunjukkan persetujuan atau ketidak setujuan dari serangkaian

pertanyaan tentang suatu objek, dan biasanya memiliki lima atau tujuh kategori dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Gugus Sekolah IV Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 595 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel siswa kelas V dengan pertimbangan lebih cakap merespon angket yang diberikan peneliti dari pada kelas I,II,III, dan IV, Sedangkan kelas VI walaupun lebih cakap dipertimbangkan tidak dipilih menjadi sampel, karena mereka sedang sibuk-sibuknya menghadapi ujian untuk lulus belajar tahun 2024. Kelas V SDN Gugus Sekolah IV Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo sebanyak 114 siswa.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1). Kuesioner

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner. Pada kuesioner ini disediakan 5 alternatif jawaban yaitu sangat senang, senang, kadang senang, tidak senang, sangat tidak senang; selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah dan sangat tidak pernah; sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, sangat tidak baik (menyesuaikan)

2). Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan, laporan, foto. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai siswa yaitu nilai raport, profil sekolah, sarana dan prasarana, serta jumlah siswa yang akan diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data berjenis deskriptif, analisis data ini ada 2 model antara lain:

a) Analisis Frequencies

Frequencies merupakan analisis data motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan untuk penyajian data dalam bentuk tabel atau presentase (dalam statistik dikenal dengan distribusi frekwensi. (Field Andy P, 2018) Analisis Statistik menggunakan SPSS

27 guna mempermudah dalam penyajian data, diantaranya; Bar, Line, Pie, Histogram, Area, Pareto dll. Dalam penelitian ini penulis menggunakan grafik Pie dengan alasan jelas frequensies yang muncul dengan tujuan mudah dibaca oleh siapapun.

b) Analisis Grafik

Frequencies merupakan analisis data motivasi belajar, fasilitas belajar dan lingkungan untuk penyajian data dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Graph (Field Andy P, 2018)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Pengolahan data dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama dilakukan dengan penghitungan serta penjumlahan skor masing-masing, kemudian mencari rerata jawaban skor dari masing-masing responden. Untuk setiap variabel bebas kompetensi guru (X<sub>1</sub>), sumber belajar (X<sub>2</sub>), pemanfaatan IPTEK (X<sub>3</sub>) serta penyajian variabel terikat hasil belajar (Y). Kemudian tahap kedua dilakukan penghitungan komponen-komponen statistik yang diperlukan dalam analisis yang mencakup uji validitas dengan rumus korelasi product moment, uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha, uji normalitas dengan chi kuadrat, uji linieritas, mencari mean (M), standar diviasi (SD), analisis data dengan rumus korelasi regresi ganda seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Sedangkan penghitungan analisis statistik dengan menggunakan komputer program SPSS 26 (Field Andy P, 2018).

Hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dideskripsikan data-data penelitian dengan tujuan memberikan informasi tentang keadaan variabel bebas kompetensi guru (X<sub>1</sub>), sumber belajar (X<sub>2</sub>), pemanfaatan IPTEK (X<sub>3</sub>) serta penyajian variabel terikat hasil belajar (Y). Gambaran tentang skor dan kriteria dapat ditabulasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tabulasi Skor Hasil Penelitian**

		Statistics			
		X1	X2	X3	Y
N	Valid	114	114	114	114
	Missing	0	0	0	0
Mean		40.47	40.47	39.86	85.83
Median		47.00	47.00	45.00	86.00

Mode	49	49	31	89
Std. Deviation	9.331	9.331	9.299	4.152
Minimum	3	3	3	74
Maximum	49	49	49	92
Sum	4614	4614	4544	9785

#### a. Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil sebaran angket untuk kompetensi guru ( $X_1$ ) diperoleh data sebagai berikut: Dari 20 item kuesioner yang disebarkan kepada 114 responden diketahui bahwa kompetensi guru berada pada rentang rerata antara kompetensi guru 1.8 % sampai dengan 20,2 % dengan rincian 2 responden menjawab dengan rerata skor 1.8 % ; 5 responden menjawab dengan rerata skor 4.4 % ; 10 responden menjawab dengan rerata skor 8.8 % ; 1 responden menjawab dengan rerata skor 9 % ; 12 responden menjawab dengan rerata skor 10.5 % ; 17 responden menjawab dengan rerata skor 14.9 % ; 44 responden menjawab dengan rerata skor 19.3 % dan 23 responden menjawab dengan rerata skor 20.2 % . Adapun rerata jawaban dari 114 responden kompetensi guru ( $X_1$ ) terendah 1.8 % sebanyak 2 responden dan tertinggi 20.2 % sebanyak 23 responden. Dengan demikian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah baik, kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah baik, kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran berhasil dengan baik, dan kemampuan guru dalam disiplin tugas sudah berjalan dengan semestinya.

#### b. Sumber Belajar

Berdasarkan hasil sebaran angket untuk media sumber belajar ( $X_2$ ) diperoleh data sebagai berikut: Dari 20 item kuesioner yang disebarkan kepada 114 responden diketahui bahwa sumber belajar berada pada rentang rerata antara 1.8 % sampai dengan 20,2 % dengan rincian 2 responden menjawab dengan rerata skor 1.8 % ; 5 responden menjawab dengan rerata skor 4.4 % ; 10 responden menjawab dengan rerata skor 8.8 % ; 1 responden menjawab dengan rerata skor 9 % ; 12 responden menjawab dengan rerata skor 10.5 % ; 17 responden menjawab dengan rerata skor 14.9 % ; 44 responden menjawab dengan rerata skor 19.3 % , dan 23 responden menjawab dengan rerata skor 20.2%. Adapun rerata jawaban dari 114 responden sumber belajar

( $X_2$ ) terendah 1.8 % sebanyak 2 responden dan tertinggi 20.2 % sebanyak 23 responden. Dengan demikian menunjukkan bahwa ketersediaan sumber bacaan sudah tersedia cukup, sumber belajar bukan bacaan sudah tersedia cukup, laboratorium atau tempat praktek sudah tersedia dan perpustakaan sudah tersedia cukup.

#### c. Pemanfaatan IPTEK ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil sebaran angket pemanfaatan IPTEK ( $X_3$ ) diperoleh data sebagai berikut: Dari 15 item kuesioner yang disebarkan kepada 114 responden diketahui bahwa pemanfaatan IPTEK berada pada rentang rerata antara 1.8 % sampai dengan 26,3 % dengan rincian 10 responden menjawab dengan rerata skor 1.8 % ; 4 responden menjawab dengan rerata skor 3.5 % ; 10 responden menjawab dengan rerata skor 4.4 % ; 8 responden menjawab dengan rerata skor 7.0 % ; 9 responden menjawab dengan rerata skor 7.9 % ; 17 responden menjawab dengan rerata skor 14.9 % ; 26 responden menjawab dengan rerata skor 22.8 % , dan 30 responden menjawab dengan rerata skor 26.3 % . Adapun rerata jawaban dari 114 responden pemanfaatan IPTEK ( $X_3$ ) terendah 1.8 % sebanyak 10 responden dan tertinggi 26.3 % sebanyak 30 responden. Dengan demikian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartpone sudah berjalan sebagaimana mestinya, waktu penggunaan smartphonesudah sesuai jadwal yang ditetapkan dan pemanfaatan smartphone sudah bagus.

#### d. Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil raport untuk hasil belajar (Y) diperoleh data sebagai berikut: Dari tabel 4.5 hasil belajar, 114 responden diketahui bahwa hasil belajar berada pada rentang rerata antara .9 % sampai dengan 16,7 % dengan rincian 1 responden menjawab dengan rerata skor .9 % ; 12 responden menjawab dengan rerata skor 1.8 3 % ; 6 responden menjawab dengan rerata skor 5.3 % ; 16 responden menjawab dengan rerata skor 7.0 % ; 18 responden menjawab dengan rerata skor 7.9 % ; 24 responden menjawab dengan rerata skor 10.5 % ; 18 responden menjawab dengan rerata skor 15.8 % ; dan 19 responden menjawab dengan rerata skor 16.7 % .

Adapun rerata jawaban dari 114 responden Hasil Belajar (Y) terendah .9 % sebanyak 1

responden dan tertinggi 16.7 %. sebanyak 19 responden.

Dengan demikian menunjukkan bahwa penilaian harian sudah dilaksanakan dengan baik, penilaian tengah semester sudah dilaksanakan dengan baik, penilaian harian sebelum UAS sudah dilaksanakan dengan baik, penilaian akhir semester sudah dilaksanakan dengan baik dan penilaian keterampilan sudah dilaksanakan dengan baik.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Pengujian statistic**

**Uji linearitas**

Hasil uji linearitas untuk data-data yang berasal dari variabel bebas yaitu kompetensi guru (X<sub>1</sub>), sumber belajar (X<sub>2</sub>), pemanfaatan IPTEK (X<sub>3</sub>) serta variabel terikat hasil belajar siswa (Y) diperoleh hasil bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Secara grafik, lineartas variabel tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	232.241	8	29.030	1.777	.090
		Linearity	125.911	1	125.911	7.706	.007
		Deviation from Linearity	106.330	7	15.190	.930	.487
	Within Groups	1715.592	105	16.339			
Total			1947.833	113			

Sumber Analisis, SPSS 27 (Field Andy P, 2018) 2024

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak, dan apabila dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Deviation for Linearity) lebih dari 0,05. Oleh karena Linearity pada tabel Anova X1 dengan Y diperoleh .487, maka hubungan X1 dengan Y linear artinya perubahan variabel X1 diikuti dengan perubahan variabel Y

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	731.645	8	91.456	7.896	.000
		Linearity	633.233	1	633.233	54.670	.000
		Deviation from Linearity	98.412	7	14.059	1.214	.302
	Within Groups	1216.188	105	11.583			
Total			1947.833	113			

Sumber Analisis, SPSS 27 (Field Andy P, 2018) 2024

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak, dan apabila dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (Deviation for Linearity) lebih dari 0,05. Oleh karena Linearity pada table Anova X2 dengan Y diperoleh .302, maka hubungan X2 dengan Y linear artinya perubahan variabel X2 diikuti dengan perubahan variabel Y

**Tabel 4.11 Hasil Uji Linearitas X3 dengan Y**

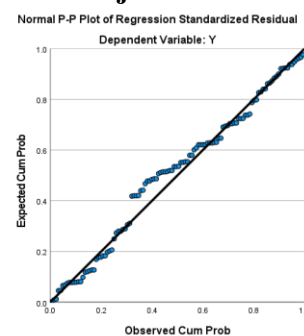
ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	1187.985	12	98.999	13.159	.000
		Linearity	610.099	1	610.099	81.095	.000
		Deviation from Linearity	577.886	11	52.535	6.983	.000
	Within Groups	759.848	101	7.523			
Total			1947.833	113			

Sumber Analisis, SPSS 27 (Field Andy P, 2018) 2024

**Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas untuk data-data yang berasal dari variabel bebas yaitu kompetensi guru (X<sub>1</sub>), sumber belajar (X<sub>2</sub>), pemanfaatan IPTEK (X<sub>3</sub>) serta variabel terikat hasil belajar siswa (Y) diperoleh hasil bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Secara grafik, normalitas variabel tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

**Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas**



Sumber Analisis, SPSS 27 (Field Andy P, 2018) 2024

Hasil analisis normalitas didapatkan titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

**Uji Hipotesis**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan hipotesis nol yang

diikat dengan hipotesis alternatif. Dan analisis statistik dilakukan untuk menguji hipotesis 1, 2, 3 dan 4 .

Hipotesis Alternatif (Ha) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variable. Hipotesis nol (Ho) mengatakan tidak ada hubungan secara statistik antara kedua variable. Adapun hasil pengujian hipotesis tersebut diatas dengan menggunakan program SPSS 27 (Field Andy P, 2018), terlebih dahulu akan dikemukakan pengaruh yang positif signifikan, kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, sumber belajar terhadap hasil belajar, pemanfaatan IPTEK terhadap hasil belajar siswa, dan terakhir secara bersama-sama kompetensi guru, sumber belajar, pemanfaatan IPTEK terhadap hasil belajar siswa, Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi guru, sumber belajar, pemanfaatan IPTEK, terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjuk kan pada tabelberikut :

**Tabel 4.15 Regresi Ganda X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.573 <sup>a</sup>	.328	.310	3.450	1.436

a. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>  
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	638.743	3	212.914	17.891	.000 <sup>b</sup>
Residual	1309.091	110	11.901		
Total	1947.833	113			

a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X<sub>3</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

Sumber Analisis, SPSS 27 (Field Andy P, 2018) 2024

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar . 573 <sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas yaitu X<sub>1</sub>,X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 57,3 % sedangkan sisanya sebesar 42,7 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh positif signifikan

Hasil uji hipotesis pertama berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi guru, sumber belajar, pemanfaatan IPTEK, terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh regresi linear berganda sebesar.000<sup>b</sup> dengan signifikansi 0,05. Angka 0,000 ini lebih kecil

dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> terhadap Y signifikan.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru, terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut

**Tabel 4.12 Regresi parsial Untuk X<sub>1</sub> Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 <sup>a</sup>	.065	.056	4.033	.924

a. Predictors: (Constant), X<sub>1</sub>  
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	125.911	1	125.911	7.740	.006 <sup>b</sup>
Residual	1821.922	112	16.267		
Total	1947.833	113			

a. Dependent Variable: Y  
 b. Predictors: (Constant), X<sub>1</sub>

Sumber Analisis, SPSS 27 (Field Andy P, 2018) 2024

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar .254<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas yaitu X<sub>1</sub>, mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 25,4 % sedangkan sisanya sebesar 74,6 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil uji hipotesis kedua berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh regresi sebesar 0,006<sup>b</sup> dengan signifikansi 0,05. Angka 0,006 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X<sub>1</sub> terhadap Y signifikan.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan sumber belajar, terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Regresi Parsial Untuk X<sub>2</sub> Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.319	3.426	1.395

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>  
 b. Dependent Variable: Y

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	633.233	1	633.233	53.950	.000 <sup>b</sup>

Residual	1314.600	112	11.738		
Total	1947.833	113			
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X2					

Sumber Analisis, SPSS 27 (Field Andy P, 2018) 2024

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar .570<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas yaitu X<sub>2</sub>, mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 57,0 % sedangkan sisanya sebesar 43,0 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil uji hipotesis ketiga berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh regresi sebesar 0,000<sup>b</sup> dengan signifikansi 0,05. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y signifikan.

Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan IPTEK, terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14 Regresi Parsial Untuk X<sub>3</sub> Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 <sup>a</sup>	.313	.307	3.456	1.513
a. Predictors: (Constant), X3					
b. Dependent Variable: Y					

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	610.099	1	610.099	51.080	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1337.734	112	11.944		
	Total	1947.833	113			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3						

Sumber Analisis, SPSS 27 (Field Andy P, 2018) 2024

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar .560<sup>a</sup> yang berarti bahwa variabel bebas yaitu X<sub>3</sub>, mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 56,0 % sedangkan sisanya sebesar 44,0 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh yang signifikan

Hasil uji hipotesis keempat berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan IPTEK terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh regresi

sebesar 0,000<sup>b</sup> dengan signifikansi 0,05. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X<sub>3</sub> terhadap Y signifikan.

**Pembahasan**

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi ajar, tetapi juga kemampuan pedagogis yang baik dalam menyampaikan materi tersebut. Kompetensi ini mencakup penguasaan strategi pengajaran, kemampuan untuk memotivasi siswa, serta kemampuan untuk mengelola kelas dengan efektif. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar oleh guru dengan kompetensi yang lebih rendah.

Sumber belajar merupakan salah satu hal penting dalam peningkatan hasil belajar, meliputi segala bentuk materi atau alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti buku teks, media digital, dan lingkungan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang berkualitas dan relevan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan sumber belajar yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat membantu memperkaya pengalaman belajar, memperjelas konsep-konsep yang sulit, dan mendukung penguasaan materi secara lebih mendalam. Sumber belajar yang efektif memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri dan memperkuat apa yang telah diajarkan oleh guru di kelas.

Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam proses pembelajaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknologi yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan memungkinkan siswa untuk mengakses informasi lebih luas, melakukan eksplorasi yang lebih mendalam, serta mendapatkan umpan balik yang lebih cepat dan lebih tepat waktu. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan IPTEK yang optimal dalam



pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama ketika teknologi digunakan untuk memperkuat metode pengajaran yang sudah efektif.

Hasil belajar IPS yang baik ditandai dengan kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kombinasi dari kompetensi guru, kualitas dan ketersediaan sumber belajar, serta pemanfaatan teknologi. Ketiga faktor ini saling mendukung dan bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, untuk meningkatkan hasil belajar IPS, perlu adanya peningkatan dalam kompetensi guru, penyediaan sumber belajar yang memadai, dan pemanfaatan IPTEK yang efektif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut – kompetensi guru, sumber belajar, dan pemanfaatan IPTEK – memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS harus mencakup pengembangan kompetensi guru, penyediaan sumber belajar yang berkualitas, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Pembahasan ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana semua elemen yang berkontribusi pada pembelajaran siswa dioptimalkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

- a. Kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, memotivasi siswa, dan memberikan pengajaran yang berkualitas.
- b. Sumber belajar yang bervariasi dan berkualitas, seperti buku, media digital, dan alat peraga, meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber belajar yang memadai membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendalam.

- c. Pemanfaatan IPTEK terhadap Hasil Belajar Siswa: Pemanfaatan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Teknologi yang digunakan dengan tepat dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan efisien.
- d. Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan kompetensi guru, sumber belajar, dan pemanfaatan IPTEK terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Gugus IV Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. Hasil belajar siswa merupakan cerminan kompetensi guru, sumber belajar, pemanfaatan IPTEK, terhadap hasil belajar siswa yang baik dalam membelajarkan siswa yang ditempuh siswa

#### **SARAN**

- a. Dinas pendidikan dan sekolah harus terus mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Program mentoring dan supervisi juga perlu diterapkan untuk memastikan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.
- b. Penyediaan dan Pengelolaan Sumber Belajar: Sekolah harus memastikan ketersediaan dan aksesibilitas sumber belajar yang berkualitas. Pengelolaan perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran digital perlu ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan guru dalam pengembangan materi ajar yang relevan dan menarik sangat diperlukan.
- c. Optimalisasi Pemanfaatan IPTEK dalam Pembelajaran: Sekolah perlu meningkatkan infrastruktur teknologi, seperti akses internet, perangkat komputer, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Pelatihan penggunaan teknologi untuk guru dan siswa juga harus rutin dilakukan untuk memastikan teknologi digunakan secara efektif dalam proses belajar-mengajar.
- d. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Sekolah dapat bekerja sama dengan universitas, lembaga penelitian, dan industri untuk memperkaya sumber belajar dan teknologi yang digunakan. Program kemitraan ini dapat memberikan akses ke sumber daya

tambahan dan inovasi terbaru dalam pendidikan.

- e. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan: Penting untuk melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap implementasi kompetensi guru, penggunaan sumber belajar, dan pemanfaatan IPTEK. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aviana, Ria, and Fitria Fatichatul Hidayah. "Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang." *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 3.1 (2015): 30-33.
- Abdul Majid. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Abu Ahmadi, Supriyono. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Adhar Arifuddin, Lusya Salmawati, Andi Prasetyo (2017). *Jurnal Prevensif*, Volume 8 Nomor 1
- Agus Wibowo, Hamrin, (2017), *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, Yogyakarta: Putaka Pelajar
- Agustia, M., & Wardani, P. (2020). *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Ict*. 7(2)
- Aguilera, A., & Guerrero, M. (2016). *A Brief Description of Culture Shock Among Latin American Nationals in South Korea*. 6(1),
- Barfield, A. (2016). *Collaboration*. *ELT Journal*, 70(2),
- Bloom, Benjamin.S, (2014). *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman
- Daryanto, Syaiful (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati Mahmud (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Elmy Tasya Khairally, (2022), *IPTEK Adalah: Pengertian Beserta Manfaat dan Dampaknya*, Detik Jabar, 28 Jul 2022
- Field Andy P, (2018) *SPSS for Windows Social Sciences – Statistical Methods*, London, Sage Publication 201
- Mustafa (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu
- Permendikbud (2013). Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 Tentang *Standar Penilaian Pendidikan*
- Permendiknas No 24 Tahun 2007 Tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*
- Rusmono (2014) *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu. Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Solecha, Cecep Sumarna, (2023), *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu*. *Jurnal Madinasika* Vol. 5 No. 1, Bulan Oktober 2023
- Sugiyono, (2019), *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual*. Surabaya :Prenada Media Group